

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Webtoon* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa

¹Gusti Ayu Putu Budhi Lestari, ²Kadek Wirahyuni

¹Universitas Pendidikan Ganesha

¹gektari150801@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media pembelajaran LINE Webtoon. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Selain itu, pemilihan media pembelajaran pun berpengaruh, salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah LINE Webtoon, dimana LINE Webtoon dapat dimanfaatkan untuk menarik motivasi dan minat peserta didik untuk membaca. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran digital dan penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kata Kunci: problem based learning, line webtoon, minat membaca

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi permasalahan pada masa ini adalah rendahnya minat membaca seseorang. Membaca merupakan suatu proses penafsiran lambang-lambang Bahasa untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata berupa tulisan (Widyastuti dalam Ndruru, 2022). Yandryati, Gumono & Purwadi dalam Ndruru (2022) Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar Tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang yang mengengarkan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Kemampuan membaca memiliki peran penting dan menentukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa adalah: factor internal (faktor dalam diri) seperti: kurangnya minat membaca, kurangnya motivasi, kurangnya peranan yang ada disekitarnya untuk menumbuhkan motivasi membacanya, kurangnya fasilitas yang disediakan, dan kurangnya pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat membaca peserta didik.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Menurut Koeswanti dalam Handayani (2021) model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam proses perkembangan kecakapan dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.

Roosbehi, Zarifi & Tarmizi dalam Susan (2021) menyatakan bahwa “*In PBL, the teacher takes the role of a facilitator rather than a lecturer. The facilitator helps the groups construct understanding and connect concepts by scaffolding information, directing exploration, reinforcing understanding of difficult concepts, and introducing resources. In addition, the facilitator prompts reflection of group process and group outcomes. The facilitator may also be considered a coach or a guide who provides feedback and encouragement.*”

Dalam *Problem Based Learning*, pendidik merupakan fasilitator, Dimana bertugas untuk membantu kelompok dalam membangun pemahaman dan menghubungkan konsep-konsep dengan memberikan informasi, mengarahkan eksplorasi, memperkuat pemahaman tentang konsep-konsep yang tidak dapat dimengerti oleh peserta didik, serta memperkenalkan sumber daya. Selain itu, fasilitator bertugas untuk memberikan dorongan refleksi terhadap proses berlangsungnya diskusi dalam kelompok dan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan. Fasilitator juga dianggap sebagai pemandu atau pelatih yang akan memberikan umpan balik maupun dorongan kepada peserta didik.

Barr dan Tagg dalam Masrinah (2022) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran pendidik.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran pun berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada era ini perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah memasuki berbagai aspek yang ada dalam kehidupan, salah satunya adalah aspek Pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah memberikan berbagai perubahan dalam aspek Pendidikan. Salah satu tanda yang memperlihatkan jika teknologi sudah memasuki aspek Pendidikan adalah adanya berbagai media pembelajaran dan model pembelajaran digital (Astri Meilani dalam Nurkhofifah, 2022).

Media pembelajaran adalah alat yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran (Marlina Efendi dalam Nurkhofifah, 2022). Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Nurkhofifah (2022) media pembelajaran merupakan sarana atau prantara untuk membantu penyampaian mater dari pendidik kepada siswa saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk membantu pendidik untuk memperjelas materi, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Astri Meilani dalam Nurkhofifah, 2022).

Salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terkhususnya untuk upaya meningkatkan minat membaca peserta didik adalah dengan memanfaatkan LINE Webtoon. LINE Webtoon merupakan singkatan dari *Website and Cartoon* (kartun), LINE Webtoon adalah platform digital resmi yang dapat diakses secara gratis melalui aplikasi yang dapat diunduh melalui Android atau pun IOS. Selain itu LINE Webtoon pun dapat diakses melalui website dengan url : <https://www.webtoons.com/id/> . LINE Webtoon menyediakan Kumpulan komik yang dipublikasikan secara digital, LINE Webtoon dapat diakses melalui website dan aplikasi dengan syarat harus terhubung dengan

internet. Webtoon memberikan berbagai genre cerita, seperti *horror*, *slice of life*, romansa, komedi, aksi, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dengan memanfaatkan komik digital yang dipublikasikan di LINE Webtoon sebagai media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pemanfaatan Media Webtoon Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Webtoon merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai genre komik untuk diakses oleh penikmatnya. Pemanfaatan media Webtoon dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media webtoon, guru akan memberikan fasilitasi untuk peserta didik dengan memberikan pengenalan media Webtoon terlebih dahulu, setelah guru memastikan peserta didik memahami fitur yang terdapat dalam media Webtoon, guru menyiapkan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

Untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, pendidik memberikan masalah kepada peserta didik, seperti meminta peserta didik untuk menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu, pendidik dapat memberikan masalah berupa menemukan kata yang belum dimengerti oleh siswa dan menyimpulkan cerita yang diangkat oleh komik yang dibacanya. Dengan memberikan masalah-masalah tersebut peserta didik diharapkan dapat membaca komik yang telah dipilihnya dengan baik dan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah berupa pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru. Hasil pemecahan masalah yang telah dipecahkan oleh peserta didik disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dipaparkan di depan kelas.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBTOON UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA

Adapun sintak pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut.

1. Tahap orientasi, pada tahap ini peserta didik dibentuk kelompok dengan jumlah 5-6 orang perkelompok, memberikan masalah untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik. Adapun contoh masalah yang dapat diberikan kepada siswa adalah: "Analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam komik dengan judul Gula-Gula karya idachann_.
2. Tahap mengorganisasi peserta didik, dalam tahap ini pendidik memastikan peserta didik mengetahui dan memahami tugas yang telah diberikan, sehingga proses

diskusi untuk mengumpulkan informasi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada tahap ini pendidik memastikan jika peserta didik terlibat dalam mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan.
4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
5. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini pendidik memberikan apresiasi serta saran yang membangun terkait dengan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN WEBTOON DAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Hamdani dalam Masrinah (2022) adalah: (1) peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh benar-benar diserap dengan baik, (2) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya, (3) peserta didik dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Selain itu, Rerung dalam Masrinah (2019) menyatakan bahwa kelebihan *problem based learning* adalah: peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas belajar, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh peserta didik, sehingga mengurangi beban peserta didik untuk menghafal atau menyimpan informasi, (4) terjadi aktifitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, dan (5) peserta didik akan terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Masrinah (2019) adalah tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), *problem based learning* (PBL) memerlukan waktu yang tidak sedikit, dan membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN LINE WEBTOON

Kelebihan LINE Webtoon

Adapun kelebihan dari Line Webtoon adalah

1. Menyediakan komik berwarna yang dapat memberikan dampak hilangnya rasa jenuh saat membaca;

2. Menyediakan berbagai genre komik sehingga peserta didik dapat memilih genre komik yang diminatinya. Adapun genre yang disediakan adalah: horror, romasa, slice of life, aksi, komedi, kerjaan, fantasi, drama, dan lain sebagainya.
3. Mudah diakses dimana pun dan kapan pun.
4. Fitur-fitur yang tersedia mudah dipahami.
5. Komik yang dikelompokkan sesuai genre sehingga mudah diakses.

Kekurangan LINE Webtoon

Adapun kekurangan dari LINE Webtoon adalah : (1) diakses menggunakan internet, jika koneksi internet tidak stabil grafik-grafik komik yang dibaca tidak dapat diakses sehingga peserta didik tidak dapat membaca isi komik dengan baik, dan (2) pembaca harus memiliki koin jika ingin membaca episode komik yang belum terbit sesuai jadwal yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan minat membaca peserta didik adalah dengan menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL), Dimana dengan menggunakan metode ini akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Selain itu, pemilihan media pembelajaran pun berpengaruh, salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalah LINE Webtoon, Dimana LINE Webtoon dapat dimanfaatkan untuk menarik motivasi dan minat peserta didik untuk membaca karena menyediakan komik berwarna yang dapat menghilangkan rasa jenuh saat membaca. Dengan memanfaatkan media pembelajaran LINE Webtoon diharapkan dapat meningkatkan minat membaca pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif". *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Mardiana, N., Negeri Majalawang, G. S., Negeri Datar, G. S., & Kristen, G. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 2021. <https://Stkipsetiabudhi.E-Journal.Id/Jpd>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (N.D.). *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://Doi.Org/10.56248/Educativo.V1i1.14>

Nurma Pertiwi, I., Anggun Dwi, Dan, & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (N.D.). *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis.*

Nurkhozifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>

Pedagogik, J. R., Febriyanto, B., & Yanto, A. (N.D.). *Dwija Cendekia Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.* <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

Rauf, R., & Duwila, E. (2022). Line Webtoon As Digital Literacy Model. *International Journal Of Transdisciplinary Knowledge*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.31332/ijtk.v3i2.28>

Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Tarl Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal.* <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Sudarmika, P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>

Susan A. Seibert, Dnp, Rn, Cne. (2021). “Problem-Based Learning: A Strategy To Foster Generation Z’s Critical Thinking And Preseverance. *Journal Elsevier* Vol. 16.